

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN PARTISIPASI GURU DALAM KKG TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD KECAMATAN SAJAD

Aswindirno, Sukmawati, Masluyah Suib

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak

Email: aswindirnospd@gmail.com

Abstract:

This research generally aims to reveal the influence of academic supervision and teacher participation in the KKG to the professional competence of teachers of State Elementary School in Kecamatan Sajad. This research uses quantitative approach. The data used is quantitative data. The population in this study amounted to 104 teachers. While the sample amounted to 77 teachers. Data were collected using questionnaires by measurement model using Likert scale. The collected data is tabulated. Then performed the analysis using the help of computer application program, namely SPSS version 24 for Window. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that 1) the influence of academic supervision (X1) on teacher professional competence (Y) Beta (b1) of 0.415 = 41.50%; 2) teacher participation in KKG (X2) on teacher professional competence (Y) Beta) By 0,303 = 30.30%; 3) the influence of academic supervision (X1) and teacher participation in KKG (X2) on professional competence of teacher equal to 0,373 or 37,30%. The result of F test seen on the ANOVA output from multiple linear regression analysis shows that $F_{count} > F_{table}(21,985 > 3,105)$. The conclusions of this study are as follows: 1) the supervision of elementary school students in Sajad sub-district is quite good, 2) teacher participation in KKG SD Negeri in Sajad sub-district is high, 3) the professional competence of teachers of SD Negeri in Sajad sub district is high, 4) (5) teachers' participation in KKG significantly influence the professional competence of teachers of SD Negeri in Kecamatan Sajad, and 6) Academic supervision and teacher participation in KKG together significantly influence on competence Professional teacher of SD Negeri in Kecamatan Sajad.

Keyword: *Academic Supervision, Teacher Participation in KKG, Professional Teacher Competency.*

Guru merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan, setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kualitas guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru sebagai insan yang terkait langsung dengan dunia pendidikan yang merupakan ujung tombak keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesi guru dipandang perlu diperhatikan sebagai wujud komitmen dalam melakukan

pembenahan pola atau proses pendidikan agar mencapai mutu pendidikan sesuai harapan. Karena begitu pentingnya kompetensi profesional guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk Sekolah Dasar maka perlu adanya kebersamaan dalam pengembangan dan pembinaan kompetensi profesional guru.

Menurut Daryanto dan Tutik Rachmawati (2015:164) mengutarakan "Kompetensi Profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam".

Hal senada juga diungkapkan oleh U. Husna Asmara (2015:25) yang mengutarakan “Kompetensi profesional adalah sesuatu yang berkenaan dengan penampilan menjalankan jabatan sesuai dengan profesi orang yang mempunyai kemampuan sesuai dengan tuntutan profesi”. Dalam Undang-Undang Republik Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Namun, pada fakta empiris mengenai kompetensi profesional guru khususnya di Kecamatan Sajad masih belum optimal ini tergambarkan dari hasil nilai rata-rata ujian akhir sekolah selama 3 (tiga) tahun terakhir. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya dari berbagai pihak khususnya, Kepala Sekolah, dan Pengawas agar secara kontinu melakukan pembinaan, pengembangan, dan pelatihan, serta

memberikan motivasi agar partisipasi guru didalam KKG (Kelompok Kerja Guru) dan pelaksanaan supervisi akademik lebih meningkat. Baik penilaian formatif, Sumatif, dan Penilaian Akhir Sekolah (UAS). Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun. Kemudian ujian akhir sekolah adalah kegiatan pengukuran dan pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Berkaitan dengan output kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah hasil ujian sekolah. Hasil ujian sekolah sangat bergantung pada kompetensi profesional guru. Logikanya hasil ujian akan tinggi jika guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Hasil ujian akhir sekolah 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data hasil UAS tingkat SD Tahun 2012-2015 Kecamatan Sajad

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran		
		2012/2013	2013/2014	2014/2015
1	PKn	56	65	60
2	Bahasa Indonesia	65	70	68
3	Matematika	54	55	55
4	Ilmu Pengetahuan Alam	70	85	75
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	64	65	60
	Jumlah	309	340	318
	Rata-rata	61,8	68	63,6

Sumber: Data dari UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sajad Tahun 2015

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2012/2013 rerata nilai ujian akhir sekolah 61,8 dan pada tahun 2013/2014 meningkat menjadi 68, namun pada tahun 2014/2015 turun drastis menjadi 63,6. ini tentu kurang menggembirakan karena rata-rata nilai ujian akhir sekolah yang diperoleh peserta didik masih kategori kurang, ini merupakan salah satu bukti bahwa pembelajaran yang dilakukan guru-guru di Kecamatan Sajad belum mencapai ketuntasan minimal yang dipersyaratkan secara Nasional, yaitu angka 7,5 (Depdikbud, 1997).

Rendahnya kualitas rata-rata nilai ujian akhir sekolah selama 3 (tiga) tahun terakhir di SD Negeri di Kecamatan Sajad antara lain tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah masih rendahnya mutu tenaga pengajar itu sendiri.

Berikut data jumlah guru beserta tingkat pendidikan di UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sajad pada tahun 2015, adapun data jumlah Guru dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Data Jumlah Guru UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sajad Tahun 2015

Jlh Guru		Tingkat Pendidikan				Guru	Non.	JLH
PNS	GTT	SPG/SMA	D-2	D-3	S.1/D.4	Sertifikasi	Sertifikasi	
63	41	40	8	-	56	30	74	104

Sumber: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Sajad Tahun 2015.

Tercatat dalam tabel bahwa dari total guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik baru mencapai 53,8 %. Presentase ini jelas belum sesuai dengan tuntutan saat ini dimana setiap guru dituntut untuk memiliki pendidikan minimal S.1/D-IV. Partisipasi serta motivasi dalam suatu Menurut Wahyudi (2009:104) merupakan suatu proses formal moderat dimana dua orang atau lebih bekerjasama untuk kepentingan perkembangan profesional guru. Berikutnya Sri Banun Muslim (2013:103) mengutarakan “KKG adalah wadah kerja sama guru-guru dalam satu gugus, dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional mereka”. Sejalan dengan itu menurut USAID dalam Suriadi (2008:152) MGMP/KKG adalah wadah/forum kegiatan profesional guru yang mencerminkan kegiatan dari, oleh, dan untuk guru, dengan keanggotaan yang meliputi semua guru mata pelajaran/kelas.

Kegiatan itu sangatlah penting baik secara formal maupu nonformal dalam upaya memajukan suatu wadah atau organisasi dalam hal ini adalah organisasi profesi yaitu KKG.

Kegiatan KKG pada prinsipnya menggunakan pendekatan supervisi kolegial atau supervisi rekanan yang Glatthorn Sergiovanni yang dikutip oleh Wahyudi (2009:104) mengemukakan “*Collegial supervision as a moderately formalized process by which two more teachers agreed to work together for their own, professional growth, usually by observing each other’s classroom , giving each other feedback about the observation, and discussing shared professional concerns*”. Kegiatan supervisi kolegial dilakukan dengan saling mengadakan observasi kelas masing-masing, dan selanjutnya saling memberikan balikan tentang observasi yang dilakukan, dan membahas masalah-masalah profesional kita.

Partisipasi guru minimal pada kegiatan ilmiah setiap tahun akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Partisipasi pada dasarnya dapat diberikan pengertian sebagai peranserta, keikutsertaan, dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Mikkelsen dalam Hamzah B. Uno dkk (2014:331) menyatakan bahwa seseorang yang berpartisipasi sebenarnya dalam dirinya mengalami suatu sifat kesukarelaan dalam melakukan sesuatu yang melebihi dari keterlibatannya dalam pekerjaan atau tugas saja. Adapun tingkat partisipasi seseorang dapat dilihat dari: (1) kehadiran; (2) ketaatan pada tugas dan kewajiban; (3) suka rela; (4) daftar layanan berpartisipasi; dan (5) aktifitas kelompok.

Pembinaan pada guru sekolah dasar berikutnya adalah dengan melalui kegiatan Kelompok Kerja. Bambang Syamsul Arifin (2015:21) mendefinisikan “Kelompok merupakan sebuah unit atau kumpulan individu yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terbentuk berdasarkan persepsi yang sama antar anggota, memiliki tujuan dan motivasi, mempunyai fungsi yang sama kemudian terjadi interaksi yang menunjukkan kebergantungan masing-masing anggota”. Kelompok kerja guru adalah merupakan upaya untuk menggalang kerjasama dengan teman seprofesi yang sangat menguntungkan bagi pengembangan profesionalisme guru. Guru akan semakin memiliki kompetensi profesional jika terlibat dalam kelompok kerja guru karena segala permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar akan terselesaikan karena mendapat bantuan dari pihak lain yang berkompeten.

Sejalan dengan itu Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Standar Pengembangan

KKG/MGMP (2008:6) “KKG adalah merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar /Madrasyah Ibtidaiyah ditingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah”. Meskipun KKG dilaksanakan setiap satu bulan sekali namun jika guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG mulai dari kegiatan identifikasi kebutuhan dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan KKG maka guru tentu akan mendapatkan masukan penting yang berhubungan dengan tugasnya. Dengan mengikuti KKG guru memiliki wadah untuk menyampaikan kendala-kendala dalam pembelajaran yang dilaksanakannya. Kendala dalam pembelajaran itu kemudian dibahas oleh sesama guru. Bagi guru yang berkompeten diberikan kesempatan untuk memberikan solusi mengatasi permasalahan, sedangkan bagi guru lainnya akan mendapatkan masukan bila suatu saat menemukan permasalahan yang sama. Narasumber dalam KKG tidak hanya guru-guru anggota KKG, tetapi juga melibatkan pihak-pihak lain seperti guru pemandu mata pelajaran, kepala sekolah, pengawas serta personil lain yang berkompeten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *causal study* (studi pengaruh/sebab akibat). Menurut Sugiyono (2011:15) disebut kuantitatif karena “data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Selanjutnya Sugiyono (2014:14) menjelaskan metode penelitian “Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan statistik. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasil. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang memandang realitas, gejala, fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kompetensi profesional guru (Y), partisipasi guru dalam KKG (X2) terhadap kompetensi profesional guru (Y) dan pengaruh antara supervisi akademik (X1) dan partisipasi guru dalam KKG (X2) secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru di SD Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas (Y).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara ketat. Tinggi rendahnya suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud. Husein Umar (1998:127) menyatakan “Validitas sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur”. Jadi dapat disimpulkan bahwa validitas adalah ketepatan instrumen dalam mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen dalam penelitian ini didapat dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor totalnya. Hasilnya dianalisis dengan mengkorelasikan skor butir soal dianggap sebagai X dan skor total

dianggap sebagai Y. Untuk menguji validitas instrumen tes digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Anas Sudijono, 2015:205), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi
 “r” Product Moment
 N : Number of Cases
 ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 ΣX : Jumlah seluruh skor X
 ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Kesesuaian harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas, dikonsultasikan dengan tabel r kritik product moment. Adapun kaidah keputusan butir dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir dikatakan tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Deskripsi data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, total skor, harga skor rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan skor minimum yang disertai histogram.

Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekwensinya, menjelaskan kecenderungan terbanyak, menjelaskan kecenderungan tengah, menjelaskan pola

penyebaran (maksimum-minimum), dan menjelaskan pola penyebaran atau homogenitas data.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi: data Supervisi Akademik (X1), Partisipasi Guru Dalam KKG (X2), dan Kompetensi Profesional Guru (Y). Sampel yang diambil datanya dalam penelitian ini berjumlah 77 orang guru SD Negeri di wilayah Kecamatan Sajad.

a. Data Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁)

1) Deskriptif Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X₁) Data mengenai variabel supervisi akademik yang dikembangkan melalui dimensi perencanaan supervisi

akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik, diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 77 responden dengan 28 item pernyataan.

Angket untuk pengumpulan data tersebut disusun dalam bentuk *grafic rating scale* dengan alternatif jawaban sebanyak 4 option, yang memiliki bobot nilai sesuai dengan yang dikembangkan oleh Likert.

Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 24 for Window dapat dilihat pada lampiran 9 dan berdasarkan skor yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskripsi Statistik Variabel Supervisi Akademik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Supervisi Akademik	77	147	176	161,44	5,800
Valid N (listwise)	77				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran jumlah skor empirik yaitu dari skor terendah 147 sampai dengan skor tertinggi 176. Adapun rata-rata skornya 161,44 dan standar deviasi 5,800.

1) Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

Setelah diketahui skor terendah, skor tertinggi, dan range dapat Berdasarkan interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai

digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Sttg - Sstr}{4}$$

$$Interval = \frac{176 - 147}{4} = \frac{29}{4}$$

$$= 7,25 \text{ dibulatkan } 7$$

Ket: Sttg : Skor Tertinggi
Sstr : Skor Terendah

dengan kategori jawaban angket mengenai supervisi akademik sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Supervisi Akademik

Nomor Kelas	Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	147– 154	7	9,09	Kurang Baik
2	155 – 162	38	49,35	Cukup Baik
3	163 – 170	26	33,77	Baik
4	171 – 178	6	7,79	Sangat Baik
Jumlah		77	100	

Berdasarkan data tabel tersebut penyebaran jumlah skor untuk variabel supervisi akademik yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 7,79 % termasuk kategori sangat baik, dengan variasi jumlah skor dari 171 sampai dengan 178. Sebanyak 26 responden atau sebesar 33,77 % termasuk kategori baik, dengan variasi jumlah skor dari 163 sampai dengan 170. Kemudian sebanyak 38 responden atau sebesar 49,35 % termasuk cukup baik, dengan variasi jumlah skor dari 155 sampai dengan 162, dan sebanyak 7 responden atau sebesar 9,09 % termasuk kategori kurang baik, dengan variasi jumlah skor dari 147-154.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa gambaran supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri di wilayah Kecamatan Sajad tergolong cukup baik karena dari 77 responden, 38 responden atau sebesar 49,35 % variasi jumlah skornya dari 155-162.

b. Data Partisipasi Guru dalam KKG (X₂)

1) Deskriptif Variabel Partisipasi Guru dalam KKG (Variabel X₂)

Data mengenai variabel partisipasi guru dalam KKG yang dikembangkan melalui dimensi pemberian instruksi, konsultasi, partisipasi, dan delegasi, diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 77 responden dengan 20 item pernyataan.

Angket untuk pengumpulan data tersebut disusun dalam bentuk *grafic rating scale* dengan alternatif jawaban sebanyak 4 option, yang memiliki bobot nilai sesuai dengan yang dikembangkan oleh Likert.

Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 24 for Window dapat dilihat pada lampiran 9 dan berdasarkan skor yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Deskripsi Statistik Variabel Partisipasi Guru Dalam KKG

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Guru Dalam KKG	77	138	176	156,16	9,481
Valid N (listwise)	77				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penyebaran jumlah skor empirik yaitu dari skor terendah 138 sampai dengan skor tertinggi 176. Adapun rata-rata skornya 156,16 dan standar deviasi 9,481.

2) Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Guru Dalam KKG

Setelah diketahui skor terendah, skor tertinggi dan range dapat digunakan

Berdasarkan interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban angket

untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Sttg} - \text{Sttr}}{4} \\ \text{Interval} &= \frac{176 - 138}{4} = \frac{38}{4} \\ &= 9,5 \text{ dibulatkan } 10 \end{aligned}$$

Ket: Sttg : Skor Tertinggi
Sttr : Skor Terendah

mengenai partisipasi guru dalam KKG sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Guru Dalam KKG

Nomor Kelas	Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	138 - 148	19	24,67	Sangat Rendah
2	149 - 159	23	29,87	Rendah
3	160 - 170	31	40,26	Tinggi
4	171- 181	4	5,19	Sangat Tinggi
Jumlah		77	100	

Berdasarkan data tabel di atas, maka penyebaran jumlah skor untuk variabel partisipasi guru dalam KKG yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 5,19 % termasuk kategori sangat tinggi dengan variasi jumlah skor dari 171 sampai dengan 181. Sebanyak 31 responden atau sebesar 40,26 % termasuk kategori tinggi dengan variasi jumlah skor dari 160 sampai dengan 170. Kemudian sebanyak 23 responden atau sebesar 29,87 % termasuk kategori rendah, dengan variasi jumlah skor dari 149 sampai dengan 159, dan sebanyak 19 responden atau sebesar 24,67 % termasuk kategori sangat rendah dengan variasi jumlah skor 138-148.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa gambaran partisipasi guru dalam KKG di SD Negeri di Kecamatan Sajad tergolong tinggi karena dari 77 responden, 31 responden

Hasil dari penyebaran angket kepada responden dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 24 for Window dapat dilihat pada lampiran 9

atau sebesar 40,26 % variasi jumlah skornya dari 160-170.

c. Data Kompetensi Profesional Guru (Y)

1) Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru (Variabel Y)

Data mengenai variabel kompetensi profesional guru yang dikembangkan melalui dimensi menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengadakan hubungan antarpribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, menganalisis hasil belajar, dan melaksanakan program tindak lanjut hasil analisis, diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 77 responden dengan 36 item pernyataan.

Angket untuk pengumpulan data tersebut disusun dalam bentuk *grafic rating scale* dengan alternatif jawaban sebanyak 4 option, yang memiliki bobot nilai sesuai dengan yang dikembangkan oleh Likert.

dan berdasarkan skor yang diperoleh maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Deskripsi Statistik Variabel Kompetensi Profesional Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Profesional Guru	77	148	192	172,74	11,915
Valid N (listwise)	77				

Dari tabel di atas, diperoleh penyebaran jumlah skor empirik yaitu dari skor terendah 148 sampai dengan

skor tertinggi 192. Adapun rata-rata skornya 172,74 dan standar deviasi 11,915.

2) Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Setelah diketahui skor terendah, skor tertinggi dan range dapat digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan interval tersebut dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai

$$Interval = \frac{Sttg - Sttr}{4}$$

$$Interval = \frac{192 - 148}{4} = \frac{44}{4}$$

= 11 dibulatkan 11

Ket: Sttg : Skor Tertinggi
Sttr : Skor Terendah

dengan kategori jawaban angket mengenai kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan data tabel tersebut skor dari 160 sampai 171, dan sebanyak

Nomor Kelas	Inteval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	148 – 159	16	20,78	Sangat Rendah
2	160 – 171	11	14,29	Rendah
3	172 – 183	36	46,75	Tinggi
4	184 – 195	14	18,18	Sangat Tinggi
Jumlah		77	100	

penyebaran jumlah skor untuk variabel kompetensi profesional guru yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 18,18 % termasuk kategori sangat tinggi, dengan variasi jumlah skor dari 184 sampai 195. Sebanyak 36 responden atau sebesar 46,75 % termasuk tinggi, dengan variasi jumlah skor dari 172 sampai 183. Kemudian sebanyak 11 responden atau sebesar 14,29 % termasuk rendah, dengan variasi jumlah

16 responden atau sebesar 20,78 % termasuk kategori sangat rendah, dengan variasi jumlah skor 148-159.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa gambaran kompetensi profesional guru SD Negeri di wilayah Kecamatan Sajad tergolong tinggi karena dari 77 responden, 36 responden atau sebesar 46,75 % variasi jumlah skornya dari 172-183.

Pembahasan Penelitian

Faktor-faktor yang menentukan baik buruknya pendidikan mesti diperhatikan, seperti kurikulum, sarana prasarana, biaya pendidikan, dan yang sangat penting adalah guru. Kinerja, Partisipasi, Motivasi serta Komitmen

guru perlu ditingkatkan mengingat salah satu penyebab kegagalan pendidikan kemungkinan adalah faktor guru sebagai pemegang peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru

Menurut Made Pidarta (1999:3) mengatakan “Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan

yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas performan (pesonalia sekolah) yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang

signifikan supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Sajad. Hal ini berarti semakin baik supervisi akademik akan berpengaruh secara bersamaan dengan baiknya kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa kontribusi supervisi akademik yang dilakukan kepala SD Negeri di Kecamatan Sajad terhadap kompetensi profesional guru mencapai 41,50 %. Dengan perkataan lain, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Sajad sebesar 41,50 % dan sisanya 58,50 % dipengaruhi faktor-faktor lain di luar penelitian.

2. Pengaruh Partisipasi Guru Dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional guru SD Negeri di Kecamatan Sajad sebesar 30,30 % dan sisanya 69,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Berarti semakin baik dan tinggi partisipasi guru dalam KKG yang ditunjukkan oleh keaktifan peserta, akan semakin meningkat pula kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto (2008:128) yang menyimpulkan bahwa ada

pengaruh positif antara partisipasi dalam kelompok kerja guru (X₂) terhadap profesionalisme guru (Y), hal ini dibuktikan dari hasil menunjukkan angka sebesar 32,50%.

3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru Dalam KKG terhadap Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 37,30 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG) terhadap variabel dependen (kompetensi profesional guru) sebesar 37,30%. Sedangkan sisanya sebesar 62,70 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG terhadap kompetensi profesional guru sebesar 37,30%.

Dengan kata lain melalui supervisi akademik dan partisipasi guru dalam KKG diharapkan guru mengalami perubahan dari segi perilaku/sikap, pengetahuan, dan keterampilan ke arah yang lebih baik, baik secara individu maupun kelompok sehingga kinerja guru mengalami peningkatan secara perlahan dan pasti.

Kecamatan Sajad. Pengaruh ini dapat digambarkan dari uji simultan yang dilakukan dimana nilai signifikansi untuk F adalah lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Oleh karena itu, baik variabel Supervisi Akademik maupun Partisipasi Guru dalam KKG secara bersama-sama mempengaruhi variabel Kompetensi Profesional Guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Negeri di

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada peneliti lain, dapat melakukan penelitian serupa dengan upaya meningkatkan partisipasi guru dalam

KKG di Kecamatan Sajad sehingga meningkatnya kompetensi profesionalisme guru dalam penningkatan hasil belajar siswa SD di Kecamatan Sajad.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. S. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmara, U.H. 2015. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto & Rachmawati. T. 2015a. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- . 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muslim, S.B. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
- Pidarta, M. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru(KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran(MGMP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Suyanto dan Djihad. A. 2012a. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- . A. 2012b. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso Singgih. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: Gramedia.
- Umar Husein. 2000. *Reset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, H. B, Umar, K. M. Dan Panjaitan, K. 2014. *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: Ina Publikatama.

Uno, H. B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning*

Organization). Bandung: Alfabeta